

GAMBARAN EVALUASI PELAKSANAAN PERAN KADER POSYANDU BALITA DI DESA KABUNA WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS HALIWEN

Maria Fatima Fetok Bere¹, Djulianus Tes Mau^{2*}, Paskalis Malafu Usfinit³
¹²³Prodi Keperawatan, Fakultas Pertanian, Sains dan Kesehatan, Universitas Timor,
*) Email Corresponding Author: julitesmau@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat di mana masyarakat dapat melakukan konsultasi kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan di tingkat desa. Kegiatan ini merupakan bentuk pelayanan terpadu. Di dalam kegiatan posyandu terdapat beberapa petugas yang memiliki peran penting salah satunya adalah kader.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran evaluasi pelaksanaan peran kader posyandu balita di Desa Kabuna wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan evaluasi pelaksanaan peran kader posyandu balita di Desa Kabuna Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Haliwen. Dilaksanakan di 10 posyandu di Desa Kabuna Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Haliwen pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Populasi adalah semua kader yang ada di Desa Kabuna, di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen yang berjumlah 50 orang.

Hasil: didapatkan sebagian besar kader telah menjalankan perannya dalam pelaksanaan sistem lima meja dengan kategori baik (46 %) dan kategori cukup (54%).

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader dalam pelaksanaan sistem lima meja berada pada kategori baik (46%) dan kategori cukup (54%).

Kata Kunci : Peran Kader, Posyandu, Balita

ABSTRACT

Introduction: Integrated Service Posts (Posyandu) are community health service centers where people can carry out health consultations and obtain health services at the village level. This activity is a form of integrated service. In posyandu activities there are several officers who have important roles, one of which is the cadre.

Objective: This research aims to provide an overview of the evaluation of the implementation of the role of toddler posyandu cadres in Kabuna Village, the working area of the Haliwen Health Center UPTD.

Method: This research uses a descriptive research design which aims to describe the evaluation of the implementation of the role of toddler posyandu cadres in Kabuna Village, the Haliwen Health Center UPTD Work Area. Implemented in 10 posyandu in Kabuna Village, Haliwen Health Center UPTD Work Area from March 2023 to August 2023. The

population is all cadres in Kabuna Village, in the Haliwen Health Center UPTD work area, totaling 50 people.

Results: It was found that the majority of cadres had carried out their roles in implementing the five-table system in the good category (46%) and the sufficient category (54%).

Conclusion: The research results show that the role of cadres in implementing the five-table system is in the good category (46%) and the sufficient category (54%).

Keywords: Role of Cadres, Posyandu, Toddlers

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat di mana masyarakat dapat melakukan konsultasi kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan di tingkat desa. Kegiatan ini merupakan bentuk pelayanan terpadu (Jimas M A, 2015). Di dalam kegiatan posyandu terdapat beberapa petugas yang memiliki peran penting salah satunya adalah kader. Kader merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri yang sukarela bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan posyandu sehingga kader sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan posyandu itu sendiri. Penyelenggaraan kegiatan posyandu dilakukan dengan “pola lima meja” yaitu meja 1 Pendaftaran, meja 2 Penimbangan, meja 3 Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), meja 4 Penyuluhan Kesehatan, meja 5 Pelayanan Profesional meliputi pelayanan KIA, KB, Imunisasi dan pengobatan (Kemenkes RI, 2011).

Data Dunia tidak di temukan adanya kegiatan posyandu. Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2019, persentase posyandu aktif di Indonesia

sebanyak 63,64%, di Nusa Tenggara Timur persentase posyandu aktif sebanyak 50,26% (Profil Data Kesehatan Indonesia, 2019). Kemudian jumlah posyandu di Kabupaten Belu sebanyak 446, dan jumlah posyandu di Puskesmas Haliwen sebanyak 34 (Profil Dinkes Kab Belu, 2022).

Kader posyandu adalah potensi sumberdaya tak ternilai yang berasal dari masyarakat. Kader Posyandu melakukan aktivitas posyandu tidak hanya saat hari buka posyandu saja, namun dimulai dari sebelum buka sampai dengan setengah hari buka posyandu berlangsung. Tingkat keaktifan posyandu sangat bergantung pada peran serta kader dalam menyelenggarakan kegiatan rutin posyandu di masing-masing Posyandu di wilayahnya dengan kemampuan, keterampilan diiringi rasa memiliki serta tanggungjawab, LKMD sebagai pengelola dan masyarakat sebagai pemakai dari pendukung posyandu (Sembiring, 2004).

Dampak kurang dilaksanakannya peran kader posyandu tersebut akan memberikan akibat secara langsung maupun tidak langsung. Dampak secara langsung bagi anak adalah pemantauan

tumbuh kembang yang kurang baik menyebabkan tidak termonitornya kesehatan anak, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan tumbuh kembang seperti masalah gizi buruk yang selalu saja ditemukan (Kemenkes RI,2012). Dampak tidak langsung bagi kader posyandu, bila informasi pengisian kartu menuju sehat (KMS) kurang jelas,maka penerapan di posyandu juga kurang tepat (Fitria W, 2005).

Dengan adanya urgen pelayanan posyandu untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat, maka peran kader sebagai salah satu unsur pendukung dalam posyandu harus terus dievaluasi secara berkala agar kualitas penyelenggaraan posyandu dapat ditingkatkan dan pada akhirnya akan meningkatkan status kesehatan masyarakat. Agar pelayanan posyandu dapat berjalan dengan efektif maka perlu di lakukan evaluasi terkait

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama menjadi kader.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
19-25 tahun	1	2
26-30 tahun	5	10
31-35 tahun	11	22
36-40 tahun	7	14
41-45 tahun	13	26
46-50 tahun	4	8
51-55 tahun	7	14
56-60 tahun	2	4
Total	50	100

Sumber: Data Primer, Juli 2023

peran kader dalam menjalankan tugasnya selama kegiatan posyandu, agar ke depan posyandu dapat berjalan dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan evaluasi pelaksanaan peran kader posyandu balita di Desa Kabuna Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Haliwen. Dilaksanakan di 10 posyandu pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Populasi adalah semua kader yang ada di Desa Kabuna, di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen berjumlah 50 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah total *sampling* yaitu semua kader yang ada di Desa Kabuna di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen, adalah 50 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah berupa instrumen menggunakan checklist.

Tabel 1 Hasil menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia 19-25 tahun sebanyak 1 orang (2%), 26-30 tahun sebanyak 5 orang (10%), 31-35 tahun sebanyak 11 orang (22%), 36-40 tahun sebanyak 7 orang (14%), 41-45 tahun sebanyak 13 orang (26%), 46-50 sebanyak 4 orang (8%), 51-55 sebanyak 7 orang (14%), dan 56-60 sebanyak 2 orang (4%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah usia 41-45 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki – laki	2	4
Perempuan	48	96
Total	50	100

Sumber: Data Primer, Juli 2023

Tabel 2 Hasil menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu, laki – laki sebanyak 2 orang (2%), dan perempuan sebanyak 48 orang (96%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah Perempuan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	13	26
SMP	12	24
SMA	23	46
D3	2	4
Total	50	100

Sumber: Data Primer, Juli 2023

Tabel 3 Hasil menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu, SD sebanyak 13 orang (26%), SMP sebanyak 12 orang (24%), SMA sebanyak 23 orang (46%), dan Diploma III sebanyak 2 orang (4 %). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini adalah SMA.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Respondeen berdasarkan lama menjadi kader

Lama menjadi kader	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0 -10 tahun	29	58
11- 20 tahun	14	28
21- 30 tahun	7	14

Total	50	100
--------------	-----------	------------

Sumber : Data Primer, Juli 2023

Tabel 4 Hasil menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama menjadi kader yaitu 0-10 tahun sebanyak 29 orang (58%), 11-20 tahun sebanyak 14 orang (28%), dan 21-30 tahun sebanyak 7

orang (14%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden lama menjadi kader dalam penelitian ini adalah <1 tahun – 10 tahun.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Peran Kader Posyandu Balita di Desa Kabuna wilayah kerja Puskesmas Haliwen

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	23	46
2	Cukup	27	54
3	Kurang	0	0
Total		50	100%

Sumber : Data Primer, Juli 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kader posyandu balita di desa Kabuna wilayah kerja puskesmas Haliwen dengan kategori baik sebanyak 23 orang (46%), kategori cukup sebanyak 27 orang (54%), dan

kategori kurang tidak ada. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaksanaan peran kader posyandu mempunyai kategori cukup.

PEMBAHASAN

Gambaran evaluasi pelaksanaan peran kader posyandu balita

Berdasarkan gambaran evaluasi pelaksanaan peran kader posyandu balita yang di observasi saat posyandu didapatkan hasil bahwa sebagian besar kader pada penelitian ini sudah menjalankan perannya dalam pelaksanaan sistem lima meja dengan kategori baik (46%) dan kategori cukup (54%). Kategori baik dapat dilihat dari responden yang menjalankan perannya meliputi kader posyandu melakukan pendaftaran balita dan

orang tua yang datang ke posyandu, mengisi identitas balita dan orang tuannya dalam KMS, memberikan pujian untuk orang tua yang telah membawa balitanya ke posyandu, menimbang berat badan balita, mengukur lila balita dan ibu hamil, mencatat hasil penimbangan berat badan balita dalam KMS, menghubungkan titik berat badan balita bulan ini dengan bulan lalu, menilai dan mencatat kesimpulan status pertumbuhan balita pada kolom N/T, melakukan penyuluhan, membantu tenaga kesehatan dalam pemberian vitamin A, membantu tenaga kesehatan dalam pelayanan KB.

Penelitian ini sejalan dengan teori Yulifa dan Tri (2010) yang mengatakan bahwa peran kader dalam kegiatan posyandu sebagai penggerak kesehatan masyarakat dalam hal upaya perbaikan gizi keluarga, pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman tanaman obat keluarga dan pelayanan di Posyandu. Dengan adanya keikutsertaan masyarakat (kader) dalam pelayanan kesehatan khususnya posyandu dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat terutama pada sasaran posyandu.

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan sistem lima meja di desa Kabuna wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen berada pada kategori cukup (54%). Pelaksanaan sistem lima meja dikategorikan cukup dilihat dari responden yang menjalankan perannya meliputi kader posyandu tidak mengukur tinggi badan balita, ada beberapa posyandu yang tidak melakukan penyuluhan, tidak memberikan nasehat kepada orang tua balita mengacu pada data KMS, kader posyandu tidak menjelaskan arti grafik pertumbuhan balita yang tertera pada KMS secara sederhana, tidak melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak hadir saat posyandu.

Peneliti berpendapat bahwa peran kader sangat penting dalam kegiatan posyandu, jika kader tidak menjalankan perannya dengan baik maka kegiatan posyandu tidak akan terlaksana secara maksimal karena kader merupakan faktor penentu keberhasilan dari suatu posyandu

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran evaluasi pelaksanaan peran kader

posyandu balita di 10 posyandu yang tersebar di Desa Kabuna wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen dengan kategori baik (54%) dan kategori cukup (46%).

SARAN

1. Bagi Puskesmas Haliwen

Diharapkan agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan, mempertahankan kunjungan posyandu, dan kunjungan rumah untuk balita yang tidak hadir saat posyandu.

2. Bagi institusi

Terus meningkatkan pengabdian masyarakat khususnya pada isu yang diteliti ini, untuk mempertahankan agar pelaksanaan posyandu tetap berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu - ibu Kader Balita yang terlibat dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pihak Puskesmas Haliwen serta pihak Kampus Prodi Keperawatan Universitas Timor yang telah mendukung peneliti.

REFERENSI

- Departemen kesehatan RI. (2006). *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Didah, D. (2020). *Pengetahuan kader tentang sistem 5 meja di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jati Nangor Kabupaten Sumedang*. Jurnal Kebidanan Mahayati, 6(1), 95-96.
- Fitria, W. (2005). *Gambaran peran kader posyandu di Posyandu Desa Sratujejo Kecamatan Baureno Kabupaten*

- Bojonegoro tahun 2005. Bojonegoro: Akes Rejakwesi.
- Hermawan, D (2007). *Posyandu mendesak di Revitalisasi*, Jurnal Keluarga: Informasi KB dan Kependudukan.
- Jimas, M.A. (2015). *Gambaran Penegetahuan Kader dalam kegiatan Posyandu di Puskesmas Penfui Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa Kota Kupang* (Doctoral Dissertation, Stikes Patria Husadablitar).
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Instrumen Stimulasi Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Marissa, M., Anwar, M., & Dahlan, M. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli di Desa Bonne-Bonne*. Journal Pegguruang, 1(2), 241-245.
- Magfira, dkk. (2021). *Peran Kader Dalam Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu di Desa Makmur*. Jurnal Ilmiah Kesmas JJ (Indonesia Jaya) Vol. 21 No. 2, September 2021.
- Maryam S. R. (2010). *Panduan Kader Posyandu Balita*.TIM. Jakarta.
- Munir Salham, dkk (2006). *Analisis keberadaan kader posyandu di Sulawesi tengah* . Kerja sama anatar Fisip UNTAD dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- Mubarak, dkk (2009). *Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Komunitas Pengantar dan Teori
- Nain, U (2008). *Posyandu: Upaya kesehatan berbasis masyarakat*. Kareso, Yogyakarta.
- Natoadmodjo, S (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: prinsip – prinsip dasar*, cetakan kedua, PT Rineka Cipta, Jakarta .8.
- Natoadmodjo, S (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Neno,N.G.S, dkk (2021). *Gambaran Pengetahuan Peran Kader dalam Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Halilulik Desa Naitimu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu*. Jurnal Sahabat Keperawatan, Vol 3; No.1 Februari 2021. Url <https://Jurnal.Unimor.ac.id/JSK>.
- Nursalam (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Data Kesehatan Indonesia. (2019).
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Belu. (2022).
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sembiring, N. (2004). *Posyandu sebagai saran peran serta masyarakat dalam usaha peningkatan kesehatan masyarakat*. Universitas Sumatera Utara, USU Digital Library.
- Sri Utami, S (2018). *Peran Kader Kesehatan dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*. JKM, Vol; 3 No. 2 Desember 2018.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, Kombinasi (Mixed Methods). Penelitian Tindakan (Action Reserch), Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, dkk. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Supartini. 2014. *Pedoman Posyandu*. Mitra Cindekia. Jakarta.
- Wahyu, G. (2008). *Obesitas pada anak.*, Jakarta: PT Mizan Publika.
- Wahyutomo, AH. (2010). *Hubungan karakteristik dan peran kader posyandu dengan pemantauan tumbuh kembang balita di Puskesmas Kalitidu Bojonegoro*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Yati, R. (2018). *Gambaran Peningkatan Strata Posyandu Rw Xii Kelurahan Kalipancur*

Kecamatan Ngaliyan Semarang. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 3(1).
Yulifa dan Sri (2010). *Peran Kader Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Zulkifli (2003). *Posyandu dan Kader Kesehatan Pelaksanaan Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu*

